

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver 23

**Tabel 4.2 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	45
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : a. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap	(2)
3.	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	43
4.	Total sampel dikali 3 tahun penelitian (3 x 43)	129

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data sudah diolah

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Hasan memberikan definisi statistik deskriptif sebagai berikut : “bagian dari statistika yang mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu mulai dari mengumpulkan data hingga menyajikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang”. Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menawarkan gambaran data seperti yang dilihat melalui lensa rata-rata data, standar deviasi, nilai

tertinggi, dan terendah. Ini dicapai dengan membandingkan nilai-nilai ini satu sama lain. Tabel 4.2 menampilkan hasil uji statistik deskriptif dibawah ini untuk teliti :

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	129	-33,66	8,14	-0,2219	3,18606
Leverage	129	0,19	16,08	4,9591	3,00225
Profitabilitas	129	-34,49	2,12	-0,2429	3,04548
Ukuran Perusahaan	129	28,41	35,23	31,5427	1,70891
Kualitas Audit	129	0,00	1,00	0,5581	0,49854
Valid N (listwise)	129				

*Sumber : olah data SPSS ver 23*

Jumlah keseluruhan data yang ditemukan selama penelitian ini adalah 129, dan tabel 4.2 memberikan deskripsi visualisasi data statistik yang digunakan, termasuk minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai serendah mungkin memberikan konteks untuk nilai paling ekstrem yang mungkin diperoleh dari sampel studi yang dianalisis untuk setiap variabel independen. Istilah “nilai maksimum” dan “nilai tertinggi” keduanya mengacu pada kemungkinan tertinggi yang ditemukan dalam sampel penelitian dari satu variabel yang diuji, nilai rata-rata dihitung untuk memberikan penjelasan rata-rata keseluruhan dari hasil tes. Di samping itu, nilai standar deviasi menggambarkan sejauh mana pengamatan menyimpang dari nilai rata-rata untuk setiap variabel.

1. Temuan dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan adalah -33,66 yang diraih oleh Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai tertinggi variabel kualitas laporan keuangan adalah 8,14 yang ditunjukkan oleh Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2021. Kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata -0,2219 dan standar deviasi 3.18606. kualitas laporan keuangan menghasilkan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

2. Pada variabel *Leverage* nilai minimum diraih oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,19, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah Tbk mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 16,08. Untuk *leverage*, nilai yang dilaporkan adalah sebagai berikut: standar deviasi yaitu 3,00225, dan nilai rata-rata adalah 4,9591. Karena rata-rata yang diperoleh leverage lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dan ukuran sampel yang besar, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi. Hal ini dikarenakan rata-rata yang diperoleh *leverage* lebih besar dari standar deviasi.
3. Berdasarkan data deskriptif, nilai minimum pada variabel Profitabilitas adalah -34,49 yang diraih oleh Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum adalah 2,12 yang diraih oleh Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata variabelnya adalah -0,2429 dan standar deviasi 3,04548.
4. Temuan statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada tahun 2020, nilai variabel Ukuran Perusahaan antara 28,41 pada Bank Artha Graha Internasional hingga 35,23 pada Bank Ina Perdana Tbk tahun 2022. Nilai terendah tercatat pada Bank Artha Graha Internasional dengan nilai 28,41 pada tahun 2020 dan nilai tertinggi tercatat pada Bank Ina Perdana dengan nilai 35,23 pada tahun 2022. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 31,5427, dengan standar deviasi sebesar 1,70891. Karena rata-rata diperoleh melalui ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan deviasi, kita dapat menarik kesimpulan bahwa penyimpanan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variabelitas tinggi dan ukuran sampel yang besar, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi.
5. Nilai minimum pada variabel Kualitas Audit sebesar 0,00 yang berjumlah 19 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang berjumlah 24. Kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5581 dengan nilai deviasi sebesar 0,49854. Karena rata-rata diperoleh lebih besar dibandingkan dengan deviasi, kita dapat menarik

kesimpulan bahwa penyimpanan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variabelitas tinggi dan ukuran sampel yang besar, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data skunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas (kolmogrov-smirnov), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Dubin Watson), dan uji heterokedastisitas (Uji glatser) sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal Ghozali, (2016). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic Runs Test (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu jika  $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai  $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$  maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00409
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	61
Z	-0,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,427
a. Median	

a. *Test t distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Olah data SPSS Ver. 23

Nilai asymp. Sig (2-tailed) yang ditentukan melalui penggunaan uji runs test ditunjukkan pada tabel 4.4. Berdasarkan data, nilai ini adalah 0,427. Fakta bahwa angka signifikan secara statistik (sig). untuk variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan pada uji kolmogrov-smirnov didapatkan sebesar  $0,427 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk tujuan menentukan apakah suatu model penelitian regresi tertentu menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independen dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Saat membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak. Istilah “toleransi” mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen

lainnya. Adanya gejala multikolinieritas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai dengan VIF <10 dan toleransi >0,10.

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	0,758	1,320
Profitabilitas	0,970	1,031
Ukuran Perusahaan	0,693	1,444
Kualitas Audit	0,784	1,275

a. Dependen Variabel: Kualitas Laporan Keuangan

*Sumber : Olah data SPSS Ver. 23.*

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa variabel yang dikenal dengan Leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,320 dan nilai toleransi sebesar 0,758, sedangkan variabel yang dikenal dengan Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,031 dan nilai toleransi 0,970. Ukuran perusahaan toleransi sebesar 0,693 dan nilai VIF sebesar 1,444. Dan kualitas audit memiliki nilai VIF sebesar 1,275 sedangkan nilai toleransi sebesar 0,784. Sebagai hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### **4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedastisitas penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji Glejser. Tabel 4.6 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

**Tabel 4.6 Hasil Uji heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,910	1,914		1,520	0,131
Leverage	0,054	0,035	0,157	1,541	0,126
Profitabilitas	0,010	0,031	0,030	0,328	0,744
Ukuran Perusahaan	-0,093	0,064	-0,155	-1,451	0,149
Kualitas Audit	0,172	0,207	0,083	0,829	0,409

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah data SPSS ver 23

Pada hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,126, 0,744, 0,149, 0,409). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

uji autokorelasi adalah kemungkinan adanya hubungan antara residual dari dua pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan yang terjadi pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada t-1 dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan dengan membandingkan error dari periode t dengan error dari periode t-1 (sebelumnya). Model regresi kualitas tertinggi benar-benar mengecualikan kemungkinan autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai d pada tabel Durbin-Watson.

1. Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$  maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.

2. Jika  $dU < d < 4 - dU$  atau  $d > dL$  maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan.

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,940 <sup>a</sup>	0,884	0,881	1,10032	2,012
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

*Sumber: Olah data SPSS ver 23*

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7, hasil dari model 1 memiliki tingkat signifikansi yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang diberikan pada alfa yaitu  $2,012 > 0,05$ . Namun, karena hanya ada empat variabel independen dalam penelitian ini ( $K=4$ , maka  $K-1=3$ ) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 129 observasi, nilai ekuivalen dalam tabel Durbin-Watson adalah 1,6653 dan 1,7603. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai  $dU$ , karena nilai  $d$  2,012 lebih besar daripada nilai  $dU$  yaitu 1,7603 dan lebih besar dari nilai  $dL$  yaitu 1,6653. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Setelah validasi semua anggapan yang dianggap konvensional, analisis regresi linier dilakukan. Dalam upaya untuk untuk menentukan bagaimana Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis regresi linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi:



**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	1,608	2,034
Leverage	0,009	0,037
Profitabilitas	0,988	0,032
Ukuran Perusahaan	-0,055	0,068
Kualitas Audit	0,174	0,220
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan		

Sumber: Olah data SPSS ver 23

Model Regresi :

$$Y = 1,608 + 0,009x_1 + 0,988x_2 - 0,055x_3 + 0,174x_4 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan akan menunjukkan kenaikan sekitar 1,608 untuk satu nilai.
2. Koefisien regresi variabel Leverage, telah dilaporkan dan memiliki nilai sebesar 0,009. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, artinya setiap satu standar deviasi dari Leverage akan mengakibatkan peningkatan dari Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,009.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas, telah melaporkan dan memiliki nilai sebesar 0,988. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, artinya setiap satu standar deviasi dari Profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,988.
4. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan, telah melaporkan dan memiliki nilai sebesar -0,055. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, artinya setiap satu standar deviasi dari Umur Perusahaan akan mengakibatkan penurunan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,055.
5. Koefisien regresi variabel Kualitas Audit, telah melaporkan dan memiliki nilai sebesar 0,174. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, artinya

setiap satu standar deviasi dari Kualitas Audit akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,174.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali menjelaskan agar uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pemodelan sekaligus membuat proyeksi keberhasilan keuangan perusahaan (Putra, 2019). Nilai koefisien deterministik berada di antara nol dan satu (R<sup>2</sup> 1). Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kekuatan prediksi Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit sangat dibatasi oleh keterbatasan statistik R<sup>2</sup>, khususnya adanya bias sehubungan dengan jumlah variabel Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit yang dimasukkan dalam model. Bias ini disebabkan karena statistik R<sup>2</sup> tidak memperhitungkan pengaruh variabel Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam penyelidikan ini, R<sup>2</sup> yang disesuaikan digunakan karena masuknya variabel baru selalu menghasilkan peningkatan R<sup>2</sup>, terlepas dari apakah variabel baru memiliki dampak substantive terhadap KP atau tidak. Kemampuan model untuk menggambarkan Kinerja Keuangan berkorelasi langsung dengan seberapa dekat model tersebut memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar satu (1). Hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

**Tabel 4.9 Koefisien Deteminasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,940 <sup>a</sup>	0,884	0,881	1,10032	2,012
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Olah data SPSS ver 23

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada tabel 4.9, kami menyimpulkan bahwa nilai R-squared untuk variable Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan

Kualitas Audit adalah 0,884. Kesimpulan ini dicapai dengan menggunakan data yang disajikan pada tabel 4.9. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut dapat bertanggung jawab atas 88,4% Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan 11,6% Kualitas Laporan Keuangan sisanya dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan tujuan analisis data saat ini. Ujian UF mengevaluasi kandidat berdasarkan kriteria berikut (Putra, 2019): Merupakan praktik umum untuk menggunakan tingkat signifikan lebih dari 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149,196	4	287,299	237,298	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	150,128	124	1,211		
	Total	1299,323	128			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan						

*Sumber SPSS ver 23*

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel 4.10, kami dapat menarik kesimpulan bahwa hasil koefisien yang sangat positif sebesar  $0,000 < 0,05$  setara

dengan nilai-F sebesar 237,298. Hal ini membawa kita untuk menyimpulkan bahwa model tersebut sesuai (Layak) untuk penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghazali, tujuan utama dari uji statistik adalah untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen sekaligus mengendalikan semua variabel lainnya pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengujian. (Putra, 2019):

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah hasil pengujian statistik t yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,608	2,034		0,791	0,431
Leverage	0,009	0,037	0,008	0,232	0,817
Profitabilitas	0,988	0,032	0,944	30,463	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,055	0,068	-0,029	-0,802	0,424
Kualitas Audit	0,174	0,220	0,027	0,790	0,431
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Olah data SPSS ver 23

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan percobaan pertama (hasil X1) yang memiliki tingkat signifikansi 0,817 lebih tinggi dari 0,05, hipotesis H1 tidak diterima karena hasil uji menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Leverage dengan Kualitas Laporan Keuangan.
2. Dari hasil temuan dari percobaan kedua (hasil X2) yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka hipotesis H2 diterima karena hasil uji menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Profitabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Temuan hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan (hasil X3) menunjukkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan karna nilai signifikan dari X3 adalah 0,424 lebih besar dibandingkan dengan 0,5.
4. Berdasarkan temuan percobaan terakhir (hasil X4) yang memiliki tingkat signifikansi 0,431 lebih tinggi dari 0,05, hipotesis H4 tidak diterima karena hasil uji menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kualitas Audit dengan Kualitas Laporan Keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat empat variabel yaitu *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kualitas Audit (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) perusahaan Perbankan dengan hasil sebagai berikut :

##### **4.4.1 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, Leverage tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kesimpulana dari penelitian ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh tim peneliti lain Rafika (2018) dan Rohmah (2018),

yang menemukan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas dari suatu laporan keuangan.

Namun, kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian, Syahril (2021), Dan Aulawy (2021) yang berkesimpulan bahwa Leverage tidak memiliki dampak yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Syahril (2021) Hal ini disebabkan karena besarnya nilai leverage perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut rentan melakukan manipulasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor dan mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor. Tingginya tingkat leverage suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan tidak semua perusahaan sanggup menghadapi setiap risiko tersebut. Jadi, besarnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, dan perusahaan yang memiliki tingkat Leverage yang rendah belum tentu tidak menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki biaya agensi yang tinggi maka akan memiliki banyak pengeluaran yang artinya perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi keuangannya sehingga penyalahgunaan dalam laporan keuangannya tidak ada Aisyah et al. (2022).

Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Karena ada banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa mencapai Kualitas Laporan Keuangan yang baik melibatkan lebih dari sekedar Mendeklarasikan Leverage.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan. Kesimpulan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Syarli (2021) dan Aulawy (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Namun kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Levia Aprillia Erieska

(2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti tingkat kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangannya, dengan kata lain jika laba yang dihasilkan perusahaan terlalu rendah maka manajemen akan meningkatkan laba yang akan dilaporkan kepada pemegang saham sehingga kinerjanya dapat dianggap baik dan mereka akan mendapatkan bonus.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan**

Menurut temuan penelitian studi ini, Ukuran Perusahaan tampaknya tidak berdampak positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kesimpulan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil studi para peneliti lainnya seperti Syahril (2021), Aulawy (2021), dan Mayla (2021), yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan Aisyah et al. (2022), yang berkesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak penyisihan kerugian pinjaman abnormal perusahaan tersebut sehingga akan sangat berat bagi perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya. Semakin besar perusahaan juga maka akan membutuhkan laba perusahaan tersebut akan terganggu akibat faktor eksternal seperti adanya perpajakan, adanya peraturan undang-undang, sehingga cukup sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya. Hal ini sejalan dengan Septi Fatkul Janah (2020)

#### **4.4.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kesimpulan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahril

(2021) yang mengungkapkan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena KAP big four lebih berfokus untuk menarik dan mendapatkan klien sehingga perusahaan tidak lagi menjadikan KAP Bigfour sebagai bahan pertimbangan utama. Seperti yang kita ketahui kasus yang terjadi Enron yang dilakukan oleh KAP Bigfour dimana KAP tersebut melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan padahal pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Untuk kasus ini juga mendukung penelitian ini bahwa KAP Bigfour pun bisa melakukan penyelewengan yang mengakibatkan kurang berkualitasnya hasil audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levia Aprillia Erieska (2019).